

Nama : Ahmad Ridho Saputra

Npm : 2555061002

Kelas : PSTI-D

Materi 1 : Konsep Fitrah Manusia dan Proses Penciptaan Manusia dalam Perspektif Islam

~~Konsep Fitrah~~

Fitrah berawal dari kata fatara yang memiliki makna menciptakan dari awal, membuat atau memulai sesuatu. Fitrah diartikan sebagai keadaan asli manusia pada saat pertama kali diciptakan oleh Allah. Artinya fitrah ini sebagai sebuah potensi bawaan yang telah ditambahkan oleh Allah didalam diri manusia agar dapat mengenal kebenaran, mencintai kebaikan, serta memiliki kecenderungan alami kepada tauhid. Konsep mengenai kesucian fitrah ini secara tegas dibuktikan didalam Al-Qur'an, yang mengemukakan bahwa manusia tidak diciptakan dalam keadaan mabral tanpa arah. Allah berfirman pada Q.S Al-Rum ayat 30 ~~yang berarti~~ :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ كَلْبًا لَا
تَزِيلُ لِفِطْرِ اللَّهِ ذَٰلِكِ الرِّسَالَةُ وَالْحَقِيقَةُ وَتَكُنْ أَكْثَرِ النَّاسِ
لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

"Maka menghadapkan wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam) sesuai fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Islam) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya."

Ayat tersebut menjadi landasan kuat bahwa fitrah suci yang diberikan kepada manusia bersifat tetap. Artinya eksistensi Islam sebagai sebuah agama sesuai dengan fitrah manusia.

Dalam perspektif Islam, proses penciptaan manusia merupakan perpaduan antara spiritual secara jasmani. Penciptaan manusia berawal dari sari pati tanah yang mengisratkan semesta terbelah hati, lalu lahirlah sebuah bayi yang berasal dari rahim wanita dan diberikan suatu fitrah yang tujuannya untuk sebagai arah petunjuk atau pembela antara perbuatan yang baik dan buruk.

Materi 2 : Konsep Agama dan Agama Islam

Secara Umum, Agama adalah Sistem Kepercayaan terhadap kekuatan Supranatural yang mencakup unsur, keyakinan, kitab suci, ritual ibadah, dan Sistem Moral sebagai Pedoman hidup Manusia. Secara Khusus, Islam yang secara etimologis bermakna Selamat, damai dan berserah diri: Merupakan bentuk kepatuhan total kepada Leluhur Allah SWT. Ajaran Islam tidak hanya bersandar pada aspek amaliyah saja. Rukun Islam; tetapi disempurnakan oleh dimensi batiniah yakni iman dan ihsan. Pada hakikatnya Islam adalah Sistem Ajaran yang utuh dan komprehensif, mengatur hubungan Manusia dengan Sang Pencipta, sesama Manusia, maupun dirinya sendiri. Karena tanpa landasan Pemahaman Agama yang kokoh maka akan sangat berpotensi merjemahkan tafsiran yang keliru. Kelemahan krisis moral dan lemahnya nilai spiritual. Oleh karena itu, agama tidak diperlukan sebagai kompas moral dan pedoman hidup yang membatasi antara yang benar dan salah.

Kesempurnaan ajaran Islam dan tujuannya tergenar jelas melalui Perannya sebagai Rahmatan lil alamin atau rahmat bagi seluruh Alam. Allah berfirman Q.s Al-Anbiya 107:

قَوْلًا زَكَاةً إِذَا رُزِقْتُمْ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ

"Dan Kami tidak menegakkan engkau (Muhammad), melainkan untuk menjadi Rahmat bagi seluruh Alam"

Maksud dari Quran Surah tersebut bahwa Islam dimunculkan ini pada dasarnya bertujuan untuk membawa kebahagiaan, kasih sayang, kedamaian, dan perdamaian kehidupan.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, melalui penerapan konsep Ihsan, seorang pelajar / Pekerja Umum selalu bertindak jujur dan bertanggung jawab karena mengimani bahwa Allah senantiasa mengawasnya. Hal seperti inilah mengapa diperlukan agama sebagai pedoman hidup manusia, yang dimana seharusnya semua manusia beragama.

Materi 3 :

Ajām Islam memiliki 3 Sumber hukum utama yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad. Al-Qur'an berkedudukan sebagai sumber hukum tertinggi dan Pedoman Mutlak mengenai kehidupan manusia. Sebagai Penjelasan dan Penguat ayat-ayat Al-Qur'an yang bersifat global, As-Sunnah (Perkataan Nabi Muhammad / Hadis) hadir sebagai sumber hukum kedua. Sementara itu, Ijtihad merupakan penerapan akal dan kemampuan maksimal Para Ulama untuk menetapkan hukum atas perkara baru yang tidak tertulis secara spesifik.

Memahami ketiga sumber ajaran ini memiliki urgensi yang sangat penting agar umat Islam mampu menjalankan agamanya dengan benar. Karena banyak permasalahan yang muncul seperti halnya dibidang Sosial, Ekonomi, dan keluarga. Namun, banyak persoalan yang tidak diturunkan ~~secara~~ pada Al-Qur'an dan Hadis. Maka dari itu diperlukan Ijtihad sebagai jawaban tantangan-tantangan tersebut yang dibuat oleh Para Ulama. Dengan Ijtihad hukum Islam tetap hidup dan mampu menjawab persoalan-persoalan baru yang terus bermunculan.

Dalam hukum Islam, As Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Ijtihad hadir bukan semata-mata sebagai aturan belaka. Yang dimana berfungsi sebagai Petunjuk dalam menyelesaikan berbagai persoalan hidup, dan menjadi dasar nilai moral dan Akhlak. Allah SWT berfirman QS. AN-NISA : 59

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَالْأَمْرَ
مِنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatlah Allah dan taatlah Rasul ..."

Ayat tersebut secara tegas mengemukakan Umat Islam untuk menjalan kitab suci Al-Qur'an dan Hadis sebagai rujukan mutlak, serta memberikan ruang bagi hasil pemikiran Ulama (melalui Ijtihad) ketika menghadapi masalah-masalah yang membutuhkan solusi baru.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, Qur'an dan Hadis tidak hanya sekedar bacaan, melainkan wujud nyata petunjuk untuk penerapan akhlak keladan Nabi Muhammad SAW. di lingkungan masyarakat.

Materi 4 :

Ajma (sua konsep) Pada 3 Pilar utama: Aqidah Syariah dan Akhlak.
Aqidah merupakan keyakinan teguh di dalam hati yang menjadi landasan bagi seluruh amal perbuatan seorang hamba. Kewajiban menjaga keimanan aqidah ini ditegasikan dalam dalil Al-Qur'an Surah AN-NISA : 136, yang secara tegas memantapkan umat Islam untuk konsisten beriman kepada Allah, Ras-Nya, kitab-Nya, firman-Nya dan hari akhir, berbekal fondasi aqidah yg kokoh tersebut. berdirilah Syariah, yakni seperangkat hukum dan aturan dari Allah SWT untuk memandu kehidupan manusia. Syariah ini mencakup aspek ibadah yang mengatur hubungan vertikal dengan Sang Pencipta.

Implementasi nyata dari aqidah yang lurus dan luhur total terhadap Syariah pada akhirnya melahirkan Akhlak, yaitu sifat yg terapan kuat dalam jiwa dan memunculkan sifat baik secara spontan. Hubungan ketiga elemen fundamental ini sering dibandingkan seperti pohon. Aqidah adalah akar kuat yang menancur ke bumi sebagai pondasi utama, Syariah adalah batang dan ranting kokoh, sedangkan akhlak adalah buah manis yang memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu, transisi ke salah satu dari elemen ini hanya akan menghasilkan panganan agama yang timpang. Muslim yang ideal adalah pribadi yang mampu mengintegrasikan keimanan, keteguhan, dan keimanan budi pekerti secara harmonis.